

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen yang diharapkan sudah memahami konsep harga transfer dan Etika Bisnis yang diharapkan sudah memahami mengenai etika kepemimpinan. Subjek akan dikondisikan sebagai manajer divisi *Weaving* (penjualan) atau manajer divisi *Sewing* (pembelian) dalam sebuah perusahaan. Merekrut mahasiswa sebagai pengganti untuk manajer divisi dalam penelitian ini sesuai karena tugas yang diamati melibatkan pengolahan informasi sederhana dan pengambilan keputusan (Ashton dan Kramer, 1980). Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*.

3.2. Desain Eksperimen

Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu *leadership tone* sebagai variabel independen, prediksi harga transfer sebagai variabel dependen, skema evaluasi kinerja sebagai variabel moderasi, dan *fairness concerns* sebagai variabel mediasi. Variabel yang akan diberikan

perlakuan adalah *leadership tone* dan skema evaluasi kinerja, sedangkan *fairness concern* dan prediksi harga transfer hanya diukur.

Subjek secara random ditugaskan ke salah satu dari empat kondisi perlakuan *leadership tone* (etis atau tidak etis) dan skema evaluasi kinerja (kompetitif atau kooperatif). Desain eksperimen penelitian ini adalah 2x2 (*Leadership tone* x Skema Evaluasi Kinerja), *between subject*, yang artinya terdapat 4 sel dalam eksperimen untuk menghindari *learning effect* yang akan diisi oleh subjek yang dalam melakukan negosiasi harga transfer akan diukur dalam dua kondisi, yaitu *leadership tone* etis atau *leadership tone* tidak etis. Ketika subjek diukur dengan kondisi yang berbeda tersebut pada saat melakukan negosiasi untuk memprediksi harga transfer, terdapat dua kondisi tujuan yang harus dicapai oleh subjek, yaitu ketika menggunakan skema evaluasi kinerja kooperatif atau skema evaluasi kinerja kompetitif.

Menurut Nahartyo (2013), dalam penelitian eksperimen minimal memerlukan 10 subjek dalam setiap sel. Setiap sel dalam penelitian ini memiliki dua peran negosiasi yaitu penjual dan pembeli, sehingga setiap sel memerlukan 20 subjek, yaitu 10 subjek untuk penjual dan 10 subjek untuk pembeli. Dalam penelitian ini terdapat 4 sel, sehingga memerlukan 80 subjek penelitian. Untuk mengantisipasi adanya kemungkinan subjek yang tidak lolos dalam uji manipulasi, peneliti akan membutuhkan lebih dari 20 subjek dalam setiap sel, yaitu masing-masing 30 subjek. Sehingga total keseluruhan subjek yaitu 120 subjek. Berikut adalah desain eksperimen untuk manajer divisi penjual dan pembeli :

Tabel 1. Desain Eksperimen untuk Manajer Divisi Penjual dan Pembeli

<i>Leadership Tone</i>	Skema Evaluasi Kinerja	
	Kooperatif	Kompetitif
Etis	1	2
Tidak Etis	3	4

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Prediksi Harga Transfer

Prediksi harga transfer dalam penelitian ini diartikan sebagai estimasi harga transfer yang ditetapkan oleh manajer divisi penjualan dan pembelian ketika hendak akan melakukan jual beli produk disebut dengan prediksi harga transfer. Rentang harga yang telah disepakati pihak manajemen dari harga \$200 hingga \$800 (antara harga \$200 di mana laba untuk penjual adalah \$0, dan harga \$800 dimana laba untuk pembeli adalah \$0), dan pada saat harga transfer sebesar \$500 maka kedua divisi akan mendapatkan kesetaraan laba sebesar \$300. Subjek bebas memilih harga transfer berdasarkan rentang harga tersebut jika berdagang dengan pihak di dalam perusahaan atau jika memilih berdagang dengan pihak luar perusahaan subjek dapat menggunakan harga pasar sebagai acuan yaitu sebesar \$700 per komponen. Variabel berskala rasio.

Para subjek juga diberitahu jika mereka berdagang dengan pihak luar maka biaya luar akan timbul (seperti biaya pemasaran dan pembelian). Artinya, jika divisi penjualan menjual ke pasar luar sesuai dengan harga pasar maka akan timbul biaya penjualan. Begitu pula jika divisi pembelian membeli dari pasar luar, maka biaya pembelian akan timbul. Subjek diberitahu jika mereka lebih memilih untuk berdagang secara internal maka laba gabungan akan lebih tinggi sebagai akibat dari tidak adanya biaya penjualan dan pembelian. Oleh karena itu, pengukuran variabel ini adalah selisih antara rata-rata harga transfer yang diprediksi oleh subjek dan harga transfer ketika tingkat laba baik divisi penjual maupun pembeli adalah setara artinya selisih harga transfer dapat semakin mendekati atau menjauhi perolehan laba setara bagi divisi penjual dan pembeli yaitu sebesar \$300 ketika harga transfer sebesar \$500.

3.3.2. Leadership Tone

Leadership tone dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku manajer puncak yang etis, yaitu karakteristik kepemimpinan manajer puncak yang memotivasi perilaku para manajer divisi. Variabel ini merupakan variabel treatment yang dijelaskan dalam dua kondisi atau dua perlakuan yaitu kondisi etis dan kondisi tidak etis. Untuk kondisi etis dideskripsikan bahwa manajer puncak dan seluruh karyawannya secara konsisten menaati peraturan perusahaan mengenai bagaimana setiap individu dapat mencerminkan perilaku yang tepat dan benar. Manajer

puncak memperlakukan seluruh karyawan secara fair dengan mendorong pencapaian laba yang setara antar divisi. Selain itu, manajer puncak terlibat untuk berbagi informasi serta terlibat dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan. Manajer puncak mendukung adanya kerja sama dengan melakukan negosiasi untuk pengambilan keputusan mengenai harga transfer dan juga memberikan pelatihan serta pengetahuan mengenai standar etika kepada setiap manajer divisi. Sedangkan untuk kondisi tidak etis dideskripsikan bahwa manajer puncak dan seluruh karyawannya tidak secara konsisten menaati peraturan perusahaan mengenai bagaimana setiap individu dapat mencerminkan perilaku yang tepat dan benar. Manajer puncak membebaskan para manajer divisi fokus terhadap pencapaian laba divisi mereka sendiri yang menimbulkan ketidaksetaraan laba antar divisi. Selain itu, manajer puncak tidak terbuka dari berbagi informasi dan acuh tak acuh terhadap permasalahan perusahaan. Manajer puncak tidak mendukung adanya kerja sama dengan melakukan negosiasi untuk pengambilan keputusan mengenai harga transfer karena dianggap sebagai pemborosan waktu dan juga tidak memberikan pelatihan serta pengetahuan mengenai standar etika kepada setiap manajer divisi. Pengukuran variabel *leadership tone* menggunakan skala nominal dengan mengkategorikannya menjadi dua yaitu dengan skor 1 = etis dan 0 = tidak etis.

3.3.3. Skema Evaluasi Kinerja

Skema evaluasi kinerja dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses evaluasi kinerja oleh manajer puncak menjadi skema terencana yang memungkinkan umpan balik akan diberikan untuk para manajer divisi. Skema evaluasi kinerja dapat mendorong manajer divisi untuk meningkatkan kinerja dan perilakunya kearah yang positif sehingga dapat memberikan dasar untuk kenaikan gaji tetap dan bonus. Variabel ini merupakan variabel treatment yang dijelaskan dalam dua kondisi atau dua perlakuan yaitu kooperatif dan kompetitif. Untuk kondisi kooperatif dideskripsikan bahwa terjadi kolaborasi dengan baik antara divisi penjual dan divisi pembeli dengan tujuan untuk mencapai laba perusahaan. Masing- masing divisi akan diberi kompensasi berupa gaji tetap dan bonus jika mereka dapat memperoleh laba keseluruhan perusahaan di mana labanya adalah setara antara divisi penjual dan divisi pembeli. Sedangkan pada kondisi kompetitif dideskripsikan bahwa terjadi persaingan antara divisi penjual dan divisi pembeli dengan tujuan masing-masing divisi untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dibandingkan divisi lainnya. Masing-masing divisi akan diberi kompensasi berupa gaji tetap dan bonus jika mereka dapat memperoleh laba lebih tinggi dibandingkan divisi lainnya yang artinya akan terjadi ketidaksetaraan laba antar divisi. Pengukuran variabel skema evaluasi kinerja ini menggunakan skala nominal dengan

mengkategorikannya menjadi dua yaitu dengan skor 1 = kompetitif dan 0 = kooperatif.

3.3.4. *Fairness Concerns*

Fairness concerns dalam penelitian ini merujuk pada kepedulian terhadap keadilan yang dirasakan manajer divisi mengenai kesetaraan laba antar divisi karena upaya yang telah dilakukan manajer puncak dan penghargaan yang diterima. Variabel ini diukur menggunakan tiga pernyataan kuesioner yaitu (Chong et al., 2018) :

1. Manajer yang bersikap kooperatif akan peduli terhadap keadilan mengenai kesetaraan laba antar divisi jika diberikan penghargaan berdasarkan laba keseluruhan perusahaan.
2. Manajer yang mencerminkan perilaku yang tepat dan benar karena menaati peraturan perusahaan akan peduli terhadap keadilan mengenai kesetaraan laba antar divisi jika diberikan penghargaan berdasarkan laba keseluruhan perusahaan.
3. Manajer yang mencerminkan perilaku yang tepat dan benar karena menaati peraturan perusahaan akan peduli terhadap keadilan mengenai kesetaraan laba antar divisi jika diberikan pengembalian yang adil.

Pengukuran pernyataan kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor 1 = sangat tidak setuju sampai dengan skor 5 = sangat setuju, artinya semakin tinggi skor yang diperoleh artinya subjek

merasa bahwa penghargaan sesuai dengan laba keseluruhan perusahaan menjadi hal penting ketika manajer divisi melakukan upaya positif demi keadilan pencapaian laba antar divisi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung berasal dari subjek atau subjek penelitian. Data primer yang dikumpulkan melalui pengujian tugas eksperimen untuk variabel *Leadership Tone* dan Skema Evaluasi Kinerja sedangkan untuk variabel *Fairness Concerns* dan prediksi harga transfer dikumpulkan melalui kuesioner. Pengujian tugas eksperimen dan kuesioner ini akan diberikan oleh peneliti kepada subjek untuk dikerjakan secara individu dan kemudian hasil dari pengerjaan tersebut akan diuji melalui uji hipotesis. Sumber data merupakan subjek atau subjek dalam penelitian, sumber data penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Etika Bisnis.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan desain eksperimen. Kuesioner merupakan daftar

pertanyaan yang dibagikan kepada subjek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer mengenai *fairness concerns* dan prediksi harga transfer. Sedangkan desain eksperimen berisi tugas yang akan dikerjakan oleh subjek mengenai *leadership tone* yang terbagi menjadi 2 kondisi yaitu etis dan tidak etis, skema evaluasi kinerja yang terbagi menjadi 2 kondisi yaitu kooperatif dan kompetitif.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode eksperimen untuk memperoleh data primer. Metode eksperimen berisi penugasan yang harus dikerjakan oleh subjek dalam penelitian ini. Terdapat 6 tahap yang dilakukan dalam eksperimen ini yaitu:

1. Memberikan ucapan terima kasih kepada subjek yang ikut berpartisipasi

Pemberian ucapan terimakasih dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam mengerjakan eksperimen ini.

2. Memberikan skenario awal

Instruksi akan diberikan oleh peneliti kepada subjek untuk membaca terlebih dahulu skenario awal berupa profil perusahaan yang bernama PT. ARVENTA TEXTILE. Subjek akan berperan sebagai Manajer Divisi *Weaving*

yang melakukan penjualan atau Manajer Divisi *Sewing* yang melakukan pembelian dengan tugas memilih berdagang dengan pihak di dalam atau di luar perusahaan. Lalu, untuk menguji seberapa paham subjek tentang profil perusahaan maka subjek diminta mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk cek manipulasi.

3. Memberikan narasi berupa perlakuan *leadership tone*

Dalam tahap ketiga ini, terdapat skenario dengan 2 kondisi *leadership tone* yang berbeda, yaitu *leadership tone* etis dan *leadership tone* tidak etis. Subjek akan dikondisikan untuk berada dalam salah satu kondisi tersebut. Kemudian subjek diberikan instruksi oleh peneliti untuk membaca skenario mengenai kondisi *leadership tone* yang didapatkan dan menguji seberapa paham subjek mengenai kondisi *leadership tone* yang didapatkan dengan memberikan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan untuk cek manipulasi.

4. Memberikan narasi berupa perlakuan skema evaluasi kinerja

Dalam tahap keempat ini, terdapat skenario dengan 2 kondisi skema evaluasi kinerja, yaitu skema evaluasi kinerja kooperatif dan skema evaluasi kinerja kompetitif. Subjek akan dikondisikan untuk berada dalam salah satu kondisi tersebut. Kemudian subjek diberikan instruksi oleh

peneliti untuk membaca skenario mengenai kondisi skema evaluasi kinerja yang didapatkan dan menguji seberapa paham subjek mengenai kondisi skema evaluasi kinerja yang didapatkan dengan memberikan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan untuk cek manipulasi.

5. Memberikan penugasan untuk melakukan prediksi harga transfer

Berdasarkan kondisi lingkungan kerja dan skema evaluasi kinerja yang telah dijelaskan pada dua tahap sebelumnya, subjek dimohon bantuannya untuk menjawab pertanyaan mengenai keputusan harga transfer sesuai dengan peran dan tugas subjek sebagai salah satu manajer divisi. Pada tahap ini terdapat skenario mengenai harga transfer dimana subjek bebas menentukan nominal harga transfer dari rentang harga \$200 hingga \$800 dan masing-masing divisi akan mendapatkan laba setara yaitu sebesar \$300 ketika harga transfer sebesar \$500 jika mereka berdagang dengan pihak didalam perusahaan atau menentukan harga transfer berdasarkan harga pasar yang berlaku sebesar \$700 per komponen jika mereka berdagang dengan pihak di luar perusahaan. Untuk menguji seberapa paham subjek mengenai beberapa informasi sebelum memprediksi harga transfer maka peneliti memberikan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan untuk cek

manipulasi. Kemudian akan disajikan tabel laba atas harga transfer tiap divisi (Tabel 2).

6. Mengisi identitas diri subjek dan memberikan kuesioner *fairness concerns*

Peneliti meminta bantuan subjek untuk mengisi identitas diri. Dan kemudian mengisi kuesioner yang berisi pernyataan tentang *fairness concerns*.

Tabel 2. Tabel Laba atas Harga Transfer setiap Divisi

Harga Transfer	Laba divisi Weaving (Penjualan)	Laba divisi Sewing (Pembelian)
200	0	600
250	50	550
300	100	500
350	150	450
400	200	400
450	250	350
500	300	300
550	350	250
600	400	200
650	450	150
700	500	100
750	550	50
800	600	0

Sumber: Chong et al. (2018)

3.5. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Uji Manipulasi

Uji manipulasi merupakan pengujian alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk membuktikan seberapa besar subjek memahami penugasan yang diberikan oleh peneliti. Bukti pemahaman subjek terhadap penugasan digunakan sebagai hasil dari uji manipulasi ini sehingga dapat menunjukkan keberhasilan *treatment* atau perlakuan yang diberikan.

3.5.2. Uji Validitas Internal

Menurut Jogiyanto (2013), validitas internal yang kuat merupakan syarat desain penelitian yang baik. Validitas internal adalah alat pengukur untuk mengetahui seberapa valid variasi variabel dependen yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variasi variabel independennya. Dalam validitas internal terdapat beberapa ancaman yang dapat mengganggu tingkat validitas desain penelitian (Hartono, 2013). Beberapa ancaman tersebut yaitu :

1. Histori

Antara periode sebelum pengujian dan periode setelah pengujian terdapat peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

2. Maturasi

Proses perubahan dalam diri subjek yang dirasakan sebagai akibat dari berlalunya waktu, termasuk bertambah tua, bertambah lapar, bertambah lelah, dan sejenisnya.

3. Pengujian

Pengujian terjadi ketika subjek di waktu lalu pernah melakukan pengujian dan belajar mengenai hal yang sama dengan pengujian selanjutnya sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

4. Instrumentasi

Akibat yang ditimbulkan karena adanya perbedaan pengamat yang dapat memberikan hasil pengamatan yang berbeda dan tidak konsisten.

5. Seleksi

Terjadi jika terdapat perbedaan karakteristik pada subjek di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

6. Regresi

Terjadi ketika nilai-nilai ekstrem subjek dijadikan dasar pemilihan subjek, dan tidak dipilih secara acak.

7. Mortaliti eksperimen

Terjadi ketika subjek eksperimen mengalami perubahan komposisi selama pengujian berlangsung karena anggota kelompok eksperimen keluar dan tidak melanjutkan eksperimen hingga akhir.

3.6. Teknik Analisis Data atau Uji Hipotesis

Pengujiannya dilakukan dengan 6 langkah sebagai berikut :

3.6.1. Menyatakan Hipotesis

a. Hipotesis 1

Ho 1 : Individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* etis, memprediksi harga transfer yang semakin menjauhi perolehan laba setara bagi divisi penjual dan pembeli dibandingkan dengan individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* tidak etis.

Ha 1 : Individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* etis, memprediksi harga transfer yang semakin mendekati perolehan laba setara bagi divisi penjual dan pembeli dibandingkan dengan individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* tidak etis.

b. Hipotesis 2

Ho 2 : Dengan menerapkan skema evaluasi kinerja kompetitif, individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* etis memprediksi harga transfer yang semakin mendekati perolehan laba setara bagi divisi penjual dan pembeli dibandingkan dengan skema evaluasi kinerja kooperatif.

Ha 2 : Dengan menerapkan skema evaluasi kinerja kompetitif, individu yang berada dalam kondisi *leadership tone* etis memprediksi harga transfer yang semakin menjauhi

perolehan laba setara bagi divisi penjual dan pembeli dibandingkan dengan skema evaluasi kinerja kooperatif.

c. Hipotesis 3

Ho 3 : Interaksi *leadership tone* dan skema evaluasi kinerja berpengaruh positif terhadap prediksi harga transfer tidak melalui *fairness concerns*.

Ha 3 : Interaksi *leadership tone* dan skema evaluasi kinerja berpengaruh positif terhadap prediksi harga transfer melalui *fairness concerns*

3.6.2. Memilih Pengujian Statistik

3.6.2.1. Uji Beda *Independent Sample T-test*

Teknik uji hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu uji beda *Independent Sample T-test*.

Menurut (Ghozali, 2018) uji beda *Independent Sample T-test* merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata (*mean*) beberapa kelompok yang tidak berhubungan. Karena penelitian ini akan menguji perbedaan rata-rata beberapa kelompok, kemudian penelitian ini juga memiliki variabel dependen dengan skala parametrik dan variabel independen dengan skala non parametrik dan tidak saling berhubungan sehingga menggunakan uji beda *Independent Sample T-test*.

3.6.2.2. Uji Partial Least Square (PLS)

Teknik uji hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu uji mediasi PLS menggunakan alat uji statistik *SmartPLS* 3. Menurut (Murniati et al., 2013), PLS atau *Partial Least Square* adalah pendekatan persamaan struktural berbasis varian yang digunakan dalam studi keperilakuan dan digunakan untuk menganalisis model yang memiliki variabel dependen dan variabel independen lebih dari satu. PLS bertujuan untuk memberikan bukti adanya kausalitas dan lebih sesuai dengan penelitian yang menggunakan metode eksperimen yang mempunyai model yang lebih kompleks.

Terdapat dua model pengujian utama pada PLS, yang pertama yaitu model pengukuran (model untuk menguji validitas internal dan reliabilitas) dan model struktural (model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model).

Tabel 3. Ukuran Validitas Internal

Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	
Ukuran	Nilai	Ukuran	Nilai
<i>Loading factor</i>	>0.7	Akar AVE	Akar AVE > korelasi variabel laten

AVE	>0.5	<i>Cross loading</i>	>0.7
<i>Communality</i>	>0.5		

Sumber: Murniati et al (2013)

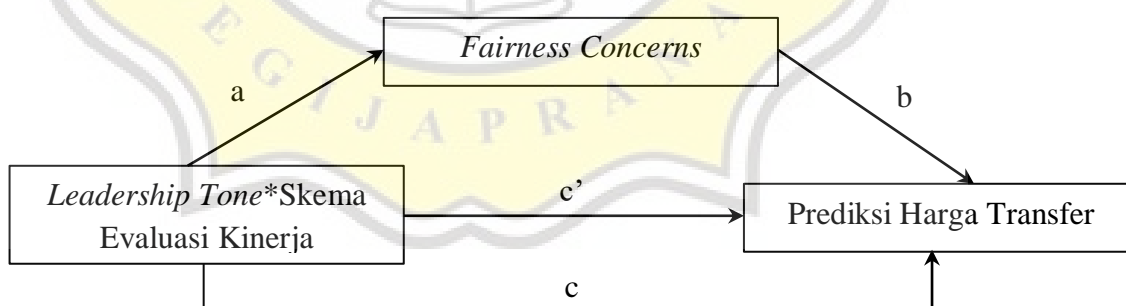
Tabel 4. Ukuran Reliabilitas

Ukuran	Nilai
<i>Cronbach's alpha</i>	>0.7
<i>Composite reliability</i>	>0.7

Sumber: Murniati et al (2013)

Penelitian ini menggunakan PLS untuk pengujian hipotesis 3 karena penelitian ini mempunyai model yang lebih kompleks dan merupakan model studi keperilakuan serta sekaligus untuk membuktikan adanya kausalitas pada hipotesis 3.

Hipotesis 3 dapat digambarkan dengan bentuk sebagai berikut :



Jenis variabel mediator adalah sebagai berikut :

- a. *Full mediation* adalah jenis variabel mediator ketika variabel independen (LT*SEK) tidak lagi mempengaruhi

variabel dependen (HT) setelah hubungan keduanya dikontrol oleh variabel mediator (FC) dan path $c' = 0$ (nol) (tidak signifikan)

- b. *Partial Mediation* adalah jenis variabel mediator ketika hubungan variabel independen (LT*SEK) ke variabel dependen (HT) menurun ($c' < c$), namun tetap signifikan ketika variabel mediator (FC) mengontrol hubungan keduanya.

Untuk menentukan apakah interaksi *leadership tone* dan skema evaluasi kinerja terhadap prediksi harga transfer berpengaruh secara tidak langsung dapat dilihat melalui T-statistik pada hasil pengujian PLS dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Berpengaruh secara tidak langsung apabila T-statistik > 1.645
- b. Tidak berpengaruh secara tidak langsung apabila T-statistik < 1.645

3.6.3. Menentukan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95%.

3.6.4. Menghitung Nilai Statistik

Nilai statistik pada hipotesis 1 dan 2 dilihat pada hasil perhitungan *p-value (sig)* pada SPSS, sedangkan hipotesis 3 di lihat pada hasil perhitungan t-statistik pada *SmartPLS 3*.

3.6.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Nilai uji kritis perlu dilakukan setelah memperoleh nilai statistik dan nilai kritis diperoleh dari besarnya tingkat keyakinan dan arah hipotesis. Dalam penelitian ini memiliki hipotesis berarah. Nilai kritis hipotesis 1 dan 2 menggunakan α sebesar 0,05 sedangkan hipotesis 3 menggunakan nilai t-tabel sebesar 1,645.

3.6.6. Menginterpretasikan Hasil

Hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan membandingkan nilai α dan *p-value (sig)*, hipotesis diterima bila memiliki *sig.* < 0,05 sedangkan hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan t-tabel dan t-statistik, hipotesis diterima jika memiliki t-statistik > 1.645.